

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan ruang lingkup adalah para responden yang berasal dari pekerja muda di DKI Jakarta yang memiliki penghasilan. Objek yang diteliti yaitu religiusitas, preferensi risiko, *locus of control*, perilaku keuangan serta *personal financial distress* pada pekerja muda di DKI Jakarta.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sekaran (2013) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu biasanya penjelasan mengenai karakteristik pasar atau fungsi.

Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran religiusitas, preferensi risiko, *locus of control*, perilaku keuangan serta *personal financial distress* pada pekerja muda di DKI Jakarta.

Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik. Dalam hal ini dilakukan survei terhadap para pekerja muda Indonesia untuk menganalisis pengaruh variabel religiusitas, preferensi risiko, *locus of control*, perilaku keuangan serta dampaknya terhadap *personal financial distress*.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2010) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.3. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sekaran (2013) populasi mengacu pada seluruh kelompok masyarakat, peristiwa atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pekerja muda yang ada di Indonesia. Di dalam Pasal 1 ayat 1 UU Nomor 40 Tahun 2019 tentang Kepemudaan berbunyi batas usia muda dimulai dari 16-30 tahun. Berdasarkan data angkatan kerja menurut BPS (Agustus, 2018), usia muda yang bekerja dalam rentang usia 16 hingga 30, seperti pada tabel di bawah:

Tabel 3.1 Jumlah Angkatan Kerja dalam Rentang Usia Muda

Golongan Umur	Per Agustus 2018		
	Angkatan Kerja (AK)		
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK
15 - 19	4,535,840	1,649,868	6,185,708
20 - 24	12,193,700	2,450,407	14,644,107
25 - 29	14,734,238	1,107,412	15,841,650
30 - 34	15,020,799	540,555	15,561,354
Total	46,484,577	5,748,242	52,232,819

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan tabel diatas maka populasi dalam penelitian adalah sejumlah 46.484.577 responden yang masuk dalam kategori usia 15 hingga 34 tahun yang bekerja.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sekaran (2013) adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik maupun berdasarkan estimasi penelitian, selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dimana sampel terbatas pada orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam

penelitian, baik dikarenakan hanya orang-orang tersebut yang memiliki informasi yang diperlukan atau mereka menyesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2013). Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah warga Negara Indonesia yang tinggal diperkotaan Khususnya DKI Jakarta dikarenakan mereka yang tinggal diperkotaan lebih mudah dalam mendapat akses keuangan;
2. Responden telah bekerja paling lama 1 (satu) tahun pada pekerjaan terakhirnya;
3. Responden berpenghasilan minimal sesuai Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan;
4. Pendidikan formal yang ditempuh responden minimal tamat SMP;
5. Responden berusia minimal 16 tahun dan maksimal 30 tahun.

Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada penelitian Hair et al. (2010) yang menyatakan bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, dengan asumsi $n \times 5$ *observed variable* (indikator) sampai dengan $n \times 10$ *observed variable* (indikator). Dalam penelitian ini terdapat 37 indikator yang digunakan untuk mengukur 5 variabel, sehingga sampel yang akan digunakan adalah $37 \times 10 = 370$ **responden**.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti

pada variabel minat untuk tujuan khusus penelitian (Sekaran, 2013). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari kusioner. Responden secara random diminta untuk mengisi langsung kusioner yang telah dibagikan secara langsung baik melalui formulir online (google-form). Menurut Sekaran (2013) kusioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban. Peneliti memberikan kusioner melalui media google-form yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai karakteristik responden, serta penilaian terhadap variabel dalam penelitian yaitu religiusitas, preferensi risiko, *locus of control*, perilaku keuangan serta *personal financial distress*.

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian terdapat lima variabel yaitu satu variabel dependen yaitu *Personal Financial Distress (Z)*, dengan 1 variabel intervening yaitu Perilaku Keuangan (Y) dengan 3 variabel independen yaitu Religiusitas(X1), Preferensi Risiko(X2), *Locus Of Control(X3)*, dan berdasarkan hal tersebut maka setiap variabel akan dioperasionisasai dengan mengacu pada pendapat para ahli dan berdasarkan pada penelitian sebelumnya.

3.5.1. *Personal Financial Distress (Z)*

a. Definisi

Financial distress dapat didefinisikan sebagai reaksi, seperti ketidaknyamanan mental atau fisik, terhadap tekanan tentang keadaan kesejahteraan finansial umum seseorang, dan khususnya persepsi tentang kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya ekonomi (seperti

pendapatan dan tabungan), membayar tagihan secara teratur, membayar hutang, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup (E Thomas. Garman et al., 2005)

b. Operasionalisasi

Personal Financial Distress dioperasionalisasi menggunakan 8 indikator yang diadaptasi dari penelitian (Prawitz et al., 2006) dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Personal Financial Distress*

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot	Skala	Sumber
<i>Personal Financial Distress</i>	<i>What do you feel is the level of your financial stress today?</i>	Apakah Anda merasakan stres terkait permasalahan keuangan saat ini?	1 = Tidak stres sama sekali 2 = Cukup stres 3 = Sedikit stres 4 = Sangat stres 5 = Luar biasa stres sekali	FDW Scale	(Prawitz et al., 2006)
	<i>How satisfied you are with your present financial situation.</i>	Seberapa puas Anda dengan situasi keuangan Anda saat ini?	1 = Sangat puas sekali 2 = puas 3 = Cukup puas 4 = Sedikit puas 5 = Tidak puas	FDW Scale	(Prawitz et al., 2006)
	<i>How do you feel about your current financial situation?</i>	Bagaimana perasaan Anda tentang situasi keuangan Anda saat ini?	1 = Sangat nyaman sekali 2 = Nyaman 3 = Tidak khawatir 4 = Kadang merasa khawatir 5 = Merasa kewalahan	FDW Scale	(Prawitz et al., 2006)
	<i>How often do you worry about being able to meet normal monthly living expenses?</i>	Apa Anda sering merasa khawatir untuk dapat memenuhi biaya hidup bulanan yang memadai?	1 = Tidak pernah khawatir 2 = Jarang khawatir 3 = Kadang khawatir 4 = Sering Khawatir 5 = Selalu khawatir	FDW Scale	(Prawitz et al., 2006)
	<i>How confident are you that you could find the money to pay for</i>	Seberapa yakin Anda dapat menemukan sumber dana untuk	1 = Sangat yakin 2 = Yakin 3 = Cukup yakin 4 = Sedikit yakin	FDW Scale	(Prawitz et al., 2006)

	<i>a financial emergency that costs about \$1,000?</i>	pengeluaran darurat senilai Rp 10.000.000?	5 = Tidak yakin		
	<i>How often does this happen to you? You want to go out to eat, go to a movie or do something else and don't go because you can't afford to?</i>	Seberapa sering ini terjadi pada Anda? Anda ingin pergi makan, menonton film atau melakukan sesuatu yang lain namun tidak jadi karena Anda tidak punya uang?	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	FDFW Scale	(Prawitz et al., 2006)
	<i>How frequently do you find yourself just getting by financially and living paycheck to paycheck?</i>	Seberapa sering Anda mendapati diri Anda hanya memiliki pemasukan keuangan dari gaji?	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	FDFW Scale	(Prawitz et al., 2006)
	<i>How stressed do you feel about your personal finances in general?</i>	Seberapa stres yang Anda rasakan tentang keuangan pribadi Anda secara umum?	1 = Tidak stres sama sekali 2 = Cukup stres 3 = Sedikit stres 4 = Sangat stres 5 = Luar biasa stres sekali	FDFW Scale	(Prawitz et al., 2006)

3.5.2. Variabel Perilaku Keuangan (Y)

a. Definisi

Perilaku Keuangan atau *financial behaviour* sering juga diartikan sebagai *financial management behaviour*, yang dapat didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan dengan manajemen uang (Özmete, 2015).

b. Operasionalisasi

Perilaku Keuangan dioperasionalisasi menggunakan 6 indikator yang diadaptasi dari penelitian (Mudzingiri et al., 2018) , dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Keuangan

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot	Skala	Sumber
Perilaku Keuangan	<i>How often have you considered saving and investing your money?</i>	Seberapa sering Anda mempertimbangkan untuk menabung dan menginvestasikan uang Anda?	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Likert Scale	(Mudzingiri et al., 2018)
	<i>To what extent are your current savings and investments satisfying your personal needs?</i>	Apakah tabungan dan investasi Anda saat ini memuaskan kebutuhan pribadi Anda?	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Likert Scale	(Mudzingiri et al., 2018)
	<i>How often are you frustrated when you fail to have the opportunity to save and invest?*</i>	Seberapa sering Anda frustrasi ketika Anda gagal memiliki kesempatan untuk menabung dan berinvestasi?*	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Likert Scale	(Mudzingiri et al., 2018)
	<i>How often do you dream about investing and saving money one day?</i>	Seberapa sering Anda bermimpi tentang berinvestasi dan menyimpan uang suatu hari nanti?	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Likert Scale	(Mudzingiri et al., 2018)
	<i>How likely are you prepared to start saving and investing if the opportunity</i>	Seberapa besar kemungkinan Anda telah siap untuk mulai menabung dan	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Likert Scale	(Mudzingiri et al., 2018)

	<i>arises?</i>	berinvestasi jika ada peluang?			
	<i>How often have you looked for information on savings and investment?</i>	Seberapa sering Anda mencari informasi tentang tabungan dan investasi?	1 = Tidak pernah 2 = Jarang 3 = Kadang 4 = Sering 5 = Selalu	Likert Scale	(Mudzingiri et al., 2018)

*adalah pernyataan negatif

3.5.3. Variabel Religiusitas (X1)

a. Definisi

Sedikides (2010) mendefinisikan religiusitas sebagai orientasi, rangkaian perilaku dan gaya hidup yang dianggap penting oleh sebagian besar orang di seluruh dunia yang tidak dapat diabaikan oleh psikologi sosial dan kepribadian lagi.

b. Operasionalisasi

Religiusitas dioperasionalisasi menggunakan 7 indikator yang diadaptasi dari penelitian (Iddagoda & Opatha, 2017) dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Religiusitas

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot	Skala	Sumber
Religiusitas	<i>I believe in what the founder of my religion preached.</i>	Saya percaya pada apa yang disampaikan pemuka agama saya.	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)
	<i>I have a very positive feeling and respect for religion and religious personages (monks, priests,</i>	Saya memiliki perasaan positif dan rasa hormat terhadap agama dan tokoh agama (ulama, biarawan,	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)

	<i>sadhus, etc.</i>)	pendeta, sadhus, dll.)			
	<i>I practice what the founder of my religion preached.</i>	Saya mempraktekkan apa yang dihimbau pemuka agama saya	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)
	<i>I am more concerned about practicing what the religious books prescribe and engage in whole hearted way.</i>	Saya lebih mempertimbangkan mempraktikkan apa yang dianjurkan oleh buku-buku agama (kitab suci) dengan sepenuh hati	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)
	<i>I very often go to religious places to worship/pray</i>	Saya sangat sering pergi ke tempat-tempat keagamaan untuk beribadah/berdoa	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)
	<i>I participate in religious ceremonies because I know their religious significance.</i>	Saya berpartisipasi dalam upacara keagamaan karena saya tahu dampaknya bagi saya.	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)
	<i>I participate in social activities which have a religious significance. Examples include pirith chanting ceremonies, church feasts, religious processions, etc.</i>	Saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang memiliki makna keagamaan. Contohnya pengajian, upacara nyanyian, pesta gereja, prosesi	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Iddagoda & Opatha, 2017)

		keagamaan, dll			
--	--	----------------	--	--	--

3.5.4. Variabel Preferensi Risiko (X2)

a. Definisi

Preferensi risiko didefinisikan sebagai kecenderungan seorang individu untuk memilih opsi berisiko (Hsee dan Weber, 1998).

b. Operasionalisasi

Preferensi risiko dioperasionalisasi menggunakan 9 indikator yang diadaptasi dari penelitian (Beauchamp et al., 2017) dan (Weber et al., 2002), dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Preferensi Risiko

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot	Skala	Sumber
Preferensi Risiko	<i>How do you see yourself: Are you generally a person who is fully prepared to take risks or do you try to avoid taking risks?</i>	Bagaimana Anda melihat diri Anda: Apakah Anda orang yang sepenuhnya siap untuk mengambil risiko atau Anda mencoba menghindari risiko?	1 = Tidak bersedia mengambil risiko 2 = Sedikit bersedia mengambil risiko 3 = Cukup bersedia mengambil risiko 4 = Bersedia mengambil risiko 5 = Sangat bersedia mengambil risiko	Risk Scale	(Beauchamp et al., 2017)
	<i>Co-signing a new car loan for a friend</i>	Saya mengajukan pinjaman bersama dengan seorang teman untuk mobil baru	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)

	<i>Investing 10% of your annual income in a blue chip stock.</i>	Saya menginvestasikan 10% penghasilan tahunan saya ke dalam saham bluechip	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)
	<i>Investing 10% of your annual income in a very speculative stock</i>	Saya menginvestasikan 10% penghasilan tahunan saya ke dalam saham yang berisiko	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)
	<i>Investing 10% of your annual income in government bonds (treasury bills).</i>	Saya menginvestasikan 10% penghasilan tahunan saya ke dalam obligasi pemerintah	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)
	<i>Investing in a business that has a good chance of failing</i>	Saya berinvestasi dalam bisnis yang memiliki peluang untuk gagal	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)
	<i>Lending a friend an amount of money equivalent to one month's income</i>	Saya meminjami seorang teman sejumlah uang sebesar penghasilan satu bulan saya	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)
	<i>Spending money impulsively without thinking about the consequences</i>	Saya menghabiskan uang secara impulsif tanpa memikirkan konsekuensinya	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)
	<i>Taking a job where you get paid exclusively on a commission basis</i>	Saya mengambil pekerjaan dimana saya dibayar secara eksklusif berdasarkan komisi	1= Sangat tidak mungkin 2 = Agak Mungkin 3 = Tidak yakin 4 = Mungkin 5 = Sangat mungkin	Risk Scale	(Weber et al., 2002)

3.5.5. Variabel *Locus Of Control* (X3)

a. Definisi

Locus of control adalah konsep kepribadian yang awalnya diusulkan oleh (Rotter, 1966), yang didefinisikan sebagai harapan atau keyakinan abadi yang digeneralisasi tentang seberapa responsif dan terkontrolnya lingkungan.

b. Operasionalisasi

Locus Of Control dioperasionalisasi menggunakan 7 indikator yang diadaptasi dari penelitian (Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2017) yang diadaptasi IE *Scale* dari Rotter, dengan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen *Locus Of Control*

Variabel	Indikator	Adaptasi	Bobot	Skala	Sumber
<i>Locus Of Control</i>	<i>When I make plans, I am almost certain that I can make them work</i>	Ketika saya membuat rencana, saya yakin bahwa rencana saya akan berhasil	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)
	<i>It is not always wise to plan too far ahead because many things turn out to be a matter of good or bad luck</i>	Menurut saya, merencanakan terlalu jauh ke depan tidak bijaksana karena beberapa hal mungkin saja bernasib baik atau bernasib buruk	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)
	<i>Many times I feel that I have little influence over things that happen to me</i>	Sering kali saya merasa bahwa saya memiliki pengaruh kecil terhadap hal-hal yang terjadi pada hidup saya	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)

<i>What happens to me is my own doing</i>	Apa yang terjadi pada saya adalah akibat perbuatan saya sendiri	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)
<i>My financial situation depends on my control of the situation</i>	Situasi keuangan saya tergantung pada kendali saya terhadap situasi tersebut	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)
<i>Sometimes I feel that I do not have enough control over the direction my life is taking</i>	Terkadang saya merasa bahwa saya tidak memiliki kendali yang cukup atas jalan kehidupan saya	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)
<i>Sometimes I feel that I do not have enough control over family income</i>	Terkadang saya merasa bahwa saya tidak memiliki kendali yang cukup terhadap pendapatan (<i>income</i>) keluarga saya	1 = Sangat Tidak setuju 2 = Tidak setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju	Likert Scale	(Nuradibah Mokhtar & Rahim, 2016)

3.6. Uji Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *logical validity* yang akan diuji melalui SPSS versi 25. Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson Corellation* dengan bantuan software SPSS. Rumus yang digunakan manual adalah dengan korelasi *product moment* :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r hitung = Koefisien korelasi
 X = Skor variabel (jawaban responden)
 Y = Skor total variabel (jawaban responden)
 N = Jumlah responden

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan derajat bebas ($n - 2$). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid (Sanusi, 2013).

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, indikator reflektif juga akan diuji reliabilitasnya, dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 25*. Semakin nilai alpnya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Tingkat signifikan yang dipakai adalah 5% dengan dasar pengambilan keputusan yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefisien* di atas 0.6 (Imam Ghozali, 2005).

Perhitungan Alpha Cronbach menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (Cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

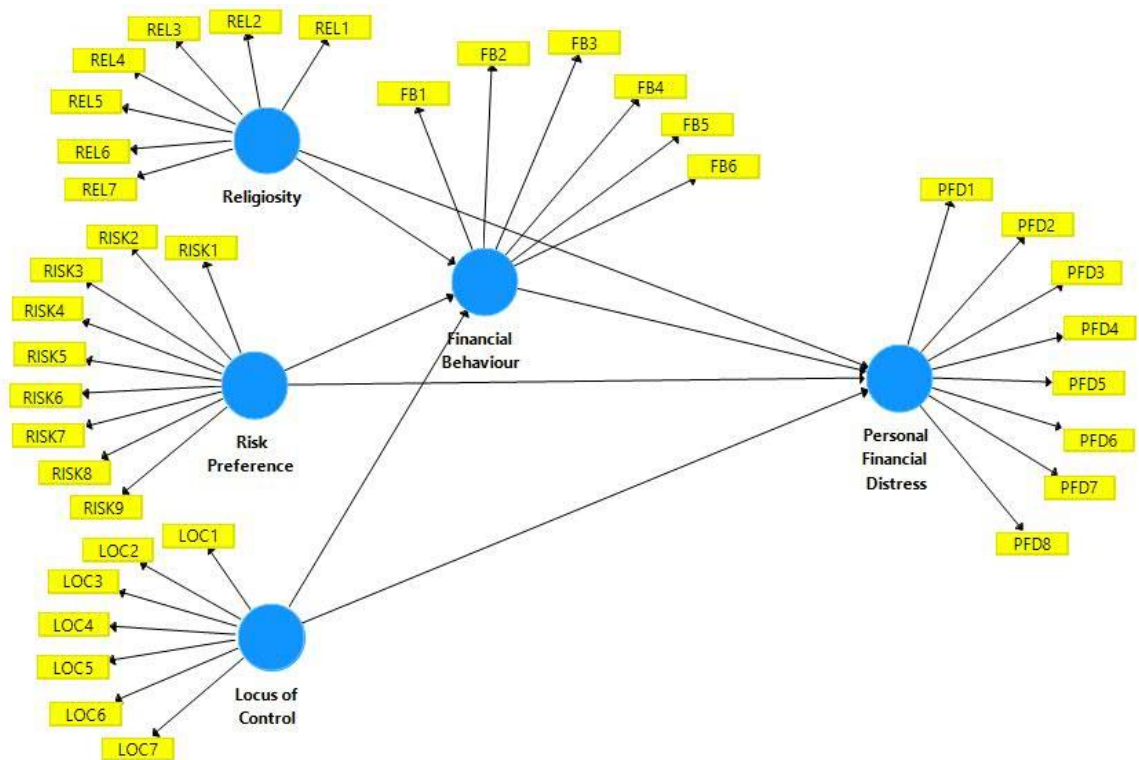
3.7. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) atau biasa disebut dengan SEM-PLS. Pemilihan metode SEM-PLS dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan model pengembangan dimana terdapat lima variabel laten yang dibentuk dengan indikator reflektif dan terdapat efek mediasi.

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). PLS dapat mengestimasi model *causal-predictive* dengan kompleksitas tinggi, akan

tetapi dengan permintaan asumsi yang rendah. Dengan demikian, maka pendekatan SEM-PLS sangat tepat sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Pengujian SEM-PLS dilakukan melalui uji model pengukuran (outer model) dan uji model structural (inner model). Model teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini digambarkan ke dalam diagram alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Adapun persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\eta = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \gamma_4\xi_4 + \zeta$$

Personal Financial Distress = γ_1 Perilaku Keuangan + γ_2 Relijiusitas + γ_3 Preferensi Risiko + γ_4 Locus of Control + ζ (zeta / tingkat kesalahan struktural)

3.7.1. Model Pengukuran

Model pengukuran menunjukkan bagaimana indikator merepresentasikan variabel laten atau konstruk untuk diukur. Oleh karena itu model pengukuran dapat digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *construct reliability*.

a. Convergent Validity

Indikator suatu konstruk dapat dikatakan sebagai *Convergent Validity* bila koefisien variabel indikator lebih besar dua kali dari *standard error*-nya. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dinilai dari *Loading Factor*-nya, dengan syarat *Loading Factor* harus signifikan dan *Standardize Loading Estimate* harus sama dengan 0.50 atau lebih dan idealnya harus 0.70 (Imam Ghazali, 2016).

Convergent Validity juga dapat dilihat dari Nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dihitung dengan menggunakan nilai *Standardize Loading* dengan formula sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n Var(\epsilon_i)} \quad (6)$$

Keterangan:

AVE = *Average Variance Extracted*

λ = *Standardized Factor Loading*

i = Indikator

n = Jumlah indikator yang digunakan

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus dihitung setiap konstruk. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sama dengan atau diatas 0.50 menunjukkan adanya *Convergent* yang baik.

b. Discriminat Validity

Discriminant Validity mengukur sampai sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya atau dengan kata lain dua atau lebih konstruk yang dilakukan pengujian merupakan konstruk yang independen. Nilai *Discriminant Validity* yang tinggi membuktikan bahwa konstruk tersebut unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara mengujinya adalah dengan melihat nilai *cross loading* masing-masing indikator pada masing-masing variabel harus lebih besar dari variabel lainnya.

Selain itu, pengujian terbaru *discriminant validity* yang dikembangkan oleh (Henseler et al., 2015) adalah dengan melihat hasil matriks Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dalam PLS. Dimana direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih kecil dari 0,85 walaupun nilai diatas 0,85 sampai maksimal 0,90 masih dianggap cukup.

c. Construct Reliability

Construct reliability dilakukan untuk mengetahui apakah variabel telah reliabel. Dilakukan dengan melihat *Cronbach Alpha* dan *Composite reliability*.

Nilai Cronbach alpha dan nilai *composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai ≥ 0.7 . Besarnya nilai *Composite Reliability* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]} \quad (5)$$

Keterangan:

CR = *Composite Reliability*

λ = *Standardized Factor Loading*

i = Indikator

n = Jumlah indikator yang digunakan

3.7.2. Model Struktural

Model struktural merupakan model yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk. Sehingga pada model struktural akan dihasilkan estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran terpenuhi.

Evaluasi terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat besarnya R^2 (*R-square*). Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substansif (Imam Ghazali, 2008).

Selanjutnya dapat juga dilakukan perhitungan *Q-square*. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Apabila diperoleh nilai *Q-square* lebih dari nol hal tersebut memberikan bukti bahwa model memiliki *predictive relevance* namun

apabila diperoleh nilai *Q-square* dibawah nol maka terbukti bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-square* dilakukan dengan rumus:

$$Q\text{-Square} = 1 - [(1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_n)]$$

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path analysis*). Nilai estimasi koefisien jalur antar nilai konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Prosedur signifikan diperoleh dengan *Bootstrapping*. Ukuran signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *t-table* dan *t-statistic*. Jika *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima.

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan mencapai 95% dengan nilai toleransi sebesar 5%. Hasil kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada nilai *-p*. jika nilai *-p* lebih besar dari nilai toleransi kesalahan 5% maka hasil analisis menyatakan untuk menerima hipotesis null atau menolak hipotesis alternatif sehingga hasil tidak signifikan.

Secara garis besar, kriteria penilaian *SEM Partial Least Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran	
<i>Convergent Validity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai <i>Loading factor</i> harus diatas 0,50 • Nilai AVE harus diatas 0,50
<i>Discriminant</i>	Melihat nilai <i>cross loading</i> . Diharapkan setiap blok

<i>Validity</i>	indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur sebanding dengan indikator untuk laten variabel lainnya
<i>Construct Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai <i>Composite Reliability</i> diatas 0,70 • Nilai <i>Cronbach Alfa</i> diatas 0.07
Evaluasi Model Struktural	
<i>R-square</i>	Hasil <i>R-square</i> sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, “lemah”
<i>Q-Square</i>	Nilai <i>Q-square</i> diatas nol memberikan bukti bahwa model memberikan <i>predective relevance (Q-square)</i> dibawah nol mengindikasikan model kurang memiliki <i>prediktif relevance</i> .
Estimasi koefisien jalur (Uji hipotesis)	Nilai estimasi untuk koefisien jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan <i>prosedur bootstraping</i> <i>P values < 0,05 signifikan</i>

Sumber: (Imam Ghozali, 2011) dan (Joseph F. Hair et al., 2016)